**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Kemampuan dalam berbahasa harus dikuasai oleh siswa meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.Keterampilan ini harus ada didalam diri setiap siswa, karena merupakan kesatuaan yang lengkap.Kemampuan dalam berbahasa yang baik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi, dalam kehidupan bermasyarakat yang serba 1isan seperti sekarang ini.Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan mempunyai keterampilan menulis maka dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang.Dengan keterampilan menulis seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan globalisasi yang serba canggih seperti pada saat sekarang ini yang semuanya serba moderen, semua informasi disampaikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak.Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuaan zaman.

Tanpa meremehkan ketiga keterampilan bahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting dan sulit untuk dikuasai. Namun demikian, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mendapat perhatiaan yang lebih dan tempat yang cukup. Pembelajaran menulis hanya mendapatkan porsi waktu yang kurang bila dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan yang lain seperti berbicara, membaca dan menyimak. Selain itu guru hanya berorientasi pada hasil tulisan siswa tanpa membelajarkan pembelajaran menulis pada siswa, dengan kata lain siswa hanya dituntut untuk cerdas serta intelektual saja. Menulis adalah keterampilan yang kompleks dibandingkan dengan yang lain. Ketika menulis, seseorang harus mempunyai keterampilan komunikasi tidak langsung, struktur bahasa, tata cara menulis, dan keterampilan mengekstrak gagasan berupa teks ( Hasani, 2016: 80).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.Keterampilan dalam menulis siswa harus dibina dan dikuasai sejak dini sebagai salah satu keterampilan berbahasa, untuk meningkatkan keterampilan menulis perlu melalui melalui pelatihan yang terus-menerus untuk mengembangkan suatu tulisan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang harus menguasai keterampilan dasar dalam menulis, yaitu yang berkaitan dengan masalah pilihan kata, evektivitas kalimat, dan penalaran Steinberg.

Menurut Tampubolon (2015:34) kemampuan membaca dimulai dari tahap awal yaitu yang disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun awal sekolah dasar. Kegiatan membaca memang tidaklah mudah. Tarigan (2015:15) menambahkan kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur lingustik, dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Upaya membina kemampuaan menggunakan bahasa siswa sudah dirintis sejak dulu, dengan menerapkan kurikulum yang menitik beratkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam semua kurikulum yang pernah diterapkan tersebut, pada hakikatnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuaan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa dan sastra secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskian secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar serta ketekunan berlatih. Untuk mempunyai keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya dengan melafalkan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembinaan terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa di sekolah hendaknya dilakukan secara terprogram dan terorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa. Mengingat semua jenis dan jenjang pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bahasa Indonesia kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Faktor penyebab tidak berhasilnya sekolah dalam menjalankan misi sebagai agen pembaca, pada pemahaman sikap untuk menjadikan penulis sebagai suatu budaya atau tradisi yang baik bagi siswa dan guru, yakni kesulitan siswa dalam melakukan aktifitas menulis di sekolah maupun kurang tepatnya guru dalam memilih strategi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis. Bahkan sangat mungkin pembelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti dan dianggap membosankan bagi siswa. Berbagai hal yang muncul tersebut terkait tentang kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis, maka perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk suatu materi yang lainnya. Dengan demikian ternyata setiap materi memiliki karakteristik tersendiri yang ikut menentukan media apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai hasil prestasi siswa yang maksimal.

Memperhatikan uraian diatas, seseorang guru dituntut untuk mempunyai kecerdasan dan ketepatan dalam memilih strategi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis. Salah satu media pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam upaya peningkatan kemampuan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP Negeri I Pesisir tahun pembelajaran 2021 - 2022. Langkah ini memberikan kepada siswa untuk menulis serta meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik dalam hal mencurahkan ide, penalaran atau gagasan informasi. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis memilih judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis dan Membaca Melalui Implementasi Kultural Literasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Pesisir Tahun Pembelajaran 2021 - 2022.”.**

## Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2017:54), “Identifkasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di kemukakan maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang akan di bahas:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal menulis dan membaca
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru belum dan masih terbatas dalam mengimplementasikan kultur literasi alat peraga dan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan.
4. Beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru jarang membentuk siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan sebuah permasalahan dalam kegiatan belajar.

**1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut;

1. Masalah kemampuan menulis dan membaca siswa kelas VII Dalam pembelajaran ini juga dibatasi pada pelaksanaan KBM semester genap (semester II).
2. Proses belajar mengajar melalui daring dan luring.
3. Implementasi kultural literasi siswa kelas VII
4. Konsentrasi belajar siswa kelas VII

**1.4 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2019:63), “Rumusan Masalah merupakan kalimat pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Dimana peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

Rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan membentuk pertanyaan penelitian ( *research questions ).* Rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pertanyaan yang dapat mengarahkan peneliti agar bisa mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan *level of explanation* dari suatu gejala ( Sugiyono, 2015), maka terdapat dua bentuk rumusan masalah, yaitu:

1. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk melakukan eksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Contoh: Bagaimana profil pendidikan di Indonesia?
2. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk membandingkan antara koteks sosial atau domain satu dibandingkan dengan yang lain. Contoh: apakah ada perbedaan antara dinamika murid di kelas yang diajar dengan metode ceramah dan demonstrasi?

Mengingat begitu pentingnya kedudukan perumusan masalah dalam kegiatan penelitian hingga memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah merrupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran peningkatan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP Negeri I Pesisir
2. Mengetahui hasil Peningkatan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas VII menggunakan penerapan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP Negeri I Pesisir
3. Menarik perhatian siswa dalam menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP Negeri I Pesisir
4. terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, siswa dapat memusatkan perhatian dan memperlihatkan pemahaman dalam pembelajaran

**1.6 Manfaat Penelitian**

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam tba(2015:67). Manfaat penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:56) penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:45) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Penelitiaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam keterampilan menulis dan siswa kelas VII

1. 5 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama

2) Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti

b. Bagi guru

1. Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP.
2. Upaya memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan menulis dan membaca melalui implemenasi kultural literasi siswa kelas VII SMP.
3. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Bagi Peserta Didik.
5. Dengan pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi dan memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menulis dan membaca dengan memanfaatkan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP.
6. Bagi sekolah.

Pelaksanaan tindakan kelas yang khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa kelas VII SMP sebagai pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu yang menguntungkasn pihak sekolah, yang secara tidak langsung terjadi pembenahan dalam proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh pengajar dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi peserta didik, maka secara tidak langsung menjadi media dalam meningkatkan citra sekolah.

1. Peneliti Lain

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini kepada semua guru baik yang telah berpredikat profesional atau yang baru dalam proses menuju proses profesional dapat mengaplikasikan menulis dan membaca melalui implementasi kultural literasi siswa dalam pembelajaran di sekolahnya masing-masing